

**Kerja Sama Indonesia-Prancis Dalam Meningkatkan
Pertahanan Dan Keamanan Udara Di Indonesia**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

M. Rizqi Arya Wibowo

07041382025226

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**KERJASAMA INDONESIA-PRANCIS DALAM MENINGKATKAN PERTAHANAN
DAN KEAMANAN UDARA DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun Oleh

**M. Rizqi Arya Wibowo
07041382025226**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada 29 Juni 2024

Pembimbing

**Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006**



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
KERJA SAMA INDONESIA-PRANCIS DALAM MENINGKATKAN
PERTAHANAN DAN KEAMANAN UDARA DI INDONESIA

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

M. RIZQI ARYA WIBOWO

07041382025226

Telah dipertahankan didepan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pada tanggal 18 Juli 2024

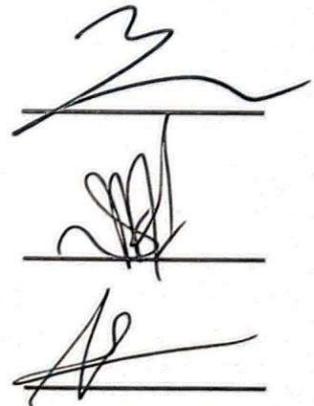
Pembimbing:

- 1. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si**
NIP. 198708192019031006

Penguji:

- 1. Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA**
NIP. 199408152023212040
- 2. Muh. Nizar Sohyb, S.IP., MA**
NIP. 199301072023211022

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Rizqi Arya Wibowo

NIM : 07041382025226

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Kerjasama Indonesia-Prancis Dalam Meningkatkan Pertahanan Dan Keamanan Udara Di Indonesia” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 24 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



M. Rizqi Arya Wibow

NIM 07041382025226

ABSTRAK

Kekuatan sebuah negara terletak pada kapabilitas militer dan alutsista, hal itu mampu dilakukan salah satunya dengan cara menjalin kerja sama internasional. Indonesia menjalin kerja sama bidang pertahanan dengan Prancis yang diketahui memiliki tingkat kemampuan alutsista udara yang canggih sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kapabilitas pertahanan dan keamanan udara di Indonesia. Luasnya wilayah negara Indonesia dan banyaknya pulau yang ada membuat jalur udara menjadi pilihan yang tepat, selain itu seringkali terjadi pelanggaran batas wilayah udara yang dilakukan oleh negara-negara tetangga dikawasan asia tenggara dan diluar kawasan menjadi ancaman bagi kedaulatan Indonesia. Indonesia memiliki perbatasan langsung dengan 10 negara di kawasan yang berpotensi terjadi ketegangan dan konflik kedepannya, selain itu di kawasan asia tenggara terdapat beberapa negara yang memiliki kemampuan angkatan dan alutsista udara yang mumpuni serta canggih yaitu Australia, Singapura dan Malaysia yang dapat menjadi potensi ancaman sehingga perlu adanya peningkatan kapabilitas pertahanan dan keamanan udara di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi Indonesia dalam meningkatkan pertahanan dan keamanan udara melalui kerja sama bidang pertahanan dengan Prancis dengan menggunakan konsep Diplomasi Pertahanan oleh Cottey dan Forster. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Cottey dan Forster Menurut Idil Syawfi keberhasilan strategi Diplomasi Pertahanan adalah merupakan kolaborasi dari komponen diplomasi, pertahanan dan pembangunan. Metode yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia melakukan diplomasi pertahanan dengan Prancis menggunakan strategi *Defense diplomacy for confidence building measures*, *Defense diplomacy for defense capabilities* dan *Defense diplomacy for defense industry* dalam meningkatkan pertahanan dan keamanan udara di Indonesia.

Kata kunci: Alutsista, Pertahanan Udara, Diplomasi Pertahanan

Pembimbing I


Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

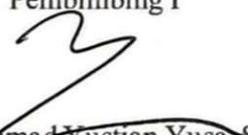


ABSTRACT

The strength of a country lies in its military capabilities and defense systems, which can be achieved, among other ways, through international cooperation. Indonesia has established defense cooperation with France, which is known for its advanced air defense capabilities and can assist in enhancing Indonesia air defense and security capabilities. The vast territory of Indonesia and the many islands make air routes a suitable choice, and frequent airspace boundary violations by neighboring countries in Southeast Asia and beyond pose a threat to Indonesia sovereignty. Indonesia shares direct borders with 10 countries in the region where tensions and conflicts could arise in the future. Additionally, there are several Southeast Asian countries with capable and advanced air forces and defense systems, such as Australia, Singapore, and Malaysia, which could pose potential threats, thus necessitating the enhancement of Indonesia air defense and security capabilities. This study aims to explain Indonesia strategy in improving its air defense and security through defense cooperation with France using the Defense Diplomacy concept by Cottey and Forster. According to Idil Syawfi, the success of Defense Diplomacy strategies is a collaboration of diplomacy, defense, and development components. The research method used is qualitative. The findings indicate that Indonesia engages in defense diplomacy with France using strategies such as Defense Diplomacy for Confidence-Building Measures, Defense Diplomacy for Defense Capabilities, and Defense Diplomacy for Defense Industry to enhance Indonesia air defense and security.

Keywords: Defense Systems, Air Defense, Defense Diplomacy

Pembimbing I


Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Disetujui oleh
Ketua Program Studi

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur yang peneliti miliki, peneliti persambahkan kata-kata ini untukmu. Skripsi yang telah peneliti susun dengan kesungguh-sungguhan dan dedikasi, sebagai suatu bukti perjalanan dan pengabdian peneliti kepada Universitas Sriwijaya. Kepada sang pencipta Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, peneliti tak pernah berhenti ucapkan terima kasih, atas semua jawaban dari do'a-do'a yang selama ini selalu peneliti panjatkan, dan juga atas ketekunan dan ketabahan yang diberikan, terkhusus selama periode pengerjaan skripsi ini, sehingga peneliti dapat terus fokus dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kepada keluarga khususnya kedua orang tua peneliti M. Hasbi Tanjung dan Mar'atus solikhah tercinta, terima kasih atas dukungan dan cinta serta do'a yang mustahil untuk di balas. Peneliti berharap dengan selesainya pengerjaan skripsi ini dapat sedikit menambah rasa bangga dari kedua orang tua.

Tak lupa kepada dosen pembimbing peneliti yang terhormat, terima kasih atas dedikasi dalam membimbing, mengarahkan, serta kesabaran yang telah bapak kerahkan, sehingga dalam pengerjaannya, peneliti merasa skripsi bukanlah merupakan fase yang mengerikan namun dapat menjadi sebuah pembelajaran baru dengan adanya pengalaman dan ilmu yang bapak dosen pembimbing memiliki. Kepada teman-teman seperjuangan, terima kasih atas dukungan, kerja sama, dan waktu yang telah dihabiskan bersama. Hal-hal yang telah kita lewari membuat peneliti untuk tetap tegar dan ceria, sehingga membuat skripsi ini menjadi lebih indah dan tanpa tekanan dalam pengerjaannya.

Terakhir, kepada diri peneliti sendiri, terima kasih atas ketekunan, kesabaran, dan percaya akan proses yang saya miliki dalam diri saya sendiri. Tanpa sifat-sifat tersebut, tentunya pengerjaan skripsi ini tidak dapat terlaksanan dengan semestinya, banyak yang telah dikorbankan baik waktu, materi, dan juga tenaga. Namun peneliti menyadari semua hal yang telah peneliti kerahkan tersebut merupakan suatu hal yang akan terus peneliti dedikasikan dalam setiap hal yang akan peneliti kerjakan di masa yang akan datang, rasa senang dan puas diri yang peneliti miliki atas hasil kerja keras peneliti selama ini tentunya diharapkan dapat menjadi acuan untuk tetap mengerjakan semua pekerjaan dengan penuh dedikasi agar apa yang peneliti kerjakan dapat berhasil dengan maksimal dan diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan skripsi ini. Akhir kata, terima kasih atas semua yang telah membaca persembahan kata-kata ini, peneliti berharap ini merupakan langkah awal dalam perjalanan kita yang menuju keberhasilan di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kerja Sama Indonesia-Prancis Dalam Meningkatkan Pertahanan dan Keamanan Udara di Indonesia” sebagai syarat kelulusan pada program sarjana (S1) pada program studi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Dalam pengerjaan skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan baik berupa Motivasi, Bimbingan, Saran, serta Dukungan dari berbagai pihak. Walaupun menemui berbagai rintangan dan hambatan yang peneliti hadapi, namun pada akhirnya peneliti tetap dapat melalui berbagai rintangan tersebut, berkat adanya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE.M.Si, Selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Prof. Dr. Alfitri, MSi, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si Selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya
4. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si, Selaku dosen pembimbing peneliti yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama proses pengerjaan skripsi peneliti, serta dalam penyelesaian studi di jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI Palembang
5. Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA Selaku dosen penguji 1, yang memberikan peneliti arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Muh. Nizar Sohyb, S.IP., MA Selaku dosen penguji 2, yang memberikan peneliti arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Staff dosen FISIP UNSRI terutama admin jurusan Ilmu Hubungan Internasional Shelvianty Yoansyah yang telah memberikan informasi serta pelayanan bantuan selama proses penelitian skripsi ini.
8. Kedua Orang tua peneliti M. Hasbi Tanjung dan Mar'atus Solikhah, yang selalu membantu peneliti baik dari segi finansial maupun do'a dan dukungan selama pengerjaan skripsi ini.

9. Saudari Zultania Ulmiatun Khasanah, Saudara Ahmad Fauzi Hidayat selaku saudara kandung yang turut dalam memberikan semangat saat proses pengerjaan skripsi.
10. Sari Aprillia atau April Selaku support system yang selalu hadir dan membantu dalam memberi semangat serta menemani dalam pengerjaan skripsi.
11. Teman, rekan dan informan M. Ridho Aryoseno, Ahmad Khalil Rahman, Muhammad Fahri Kurniawan, Febro Savier Ferdinand yang turut membantu dalam pengerjaan Skripsi.
12. Seluruh teman-teman semasa menempuh Pendidikan S1 di Universitas Sriwijaya, terkhusus teman-teman di prodi Ilmu Hubungan Internasional Angkatan 2020 baik di kampus Palembang maupun Indralaya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini merupakan hasil dari bantuan banyak pihak yang telah membantu peneliti dalam pengerjaannya. Segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini adalah tanggung jawab peneliti sendiri. Dan peneliti juga berharap skripsi ini dapat memberikan referensi bagi berbagai pihak, serta dapat membantu dalam ilmu pengetahuan, Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah dan karunia-Nya bagi kita semua, Aamin Ya Rabbal Aalamiin.

Palembang, 18 Juli 2024

Penulis

M. Rizqi Arya Wibowo

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kerangka Konseptual.....	21
2.2.1 Konsep Diplomasi Pertahanan	21
2.3 Alur Pemikiran	25
2.4 Argumentasi Utama	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Definisi Konsep	28
3.3 Fokus Penelitian.....	30
3.4 Unit Analisis	32
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Keabsahan Data	33
3.8 Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM	35

4.1 Kerjasama Industri Pertahanan Antara Indonesia dan Prancis	35
4.2 Pertahanan Indonesia	36
4.3 Potensi Ancaman Udara di Negara Indonesia.....	39
4.4 Peran Tentara Nasional Indonesia AU Dalam Menjaga Pertahanan Indonesia	43
BAB V PEMBAHASAN.....	45
5.1 <i>Defense Diplomacy For Confidence Building Measures</i>	45
5.1.1 Dialog Militer.....	45
5.2 <i>Defense diplomacy for defense capabilities</i>	51
5.2.1 Pembelian Alutsista Udara	52
5.2.2 Pertukaran Personel Militer.....	67
5.2.3. Pelatihan Bersama	69
5.3 <i>Defense diplomacy for defense industry</i>	71
5.3.1 Pengembangan Bersama	71
5.3.2. Perjanjian <i>Offset</i>	79
BAB VI PENUTUP	82
6.1 Kesimpulan	82
6.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tinjauan Pustaka.....	14
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	30
Tabel 6. 1 Tabel Kesimpulan	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 penandatanganan Letter of Intent tentang peningkatan kerja sama pertahanan Indonesia-Prancis	3
Gambar 1. 2 Penandatanganan Memorandum of Understanding Oleh Menteri Pertahanan 6	
Gambar 4. 1 Menteri Pertahanan RI dan Prancis Melakukan DCA	35
Gambar 5. 1 Indonesia-Prancis Adakan Pertemuan Dialog Kerja Sama Pertahanan	47
Gambar 5. 2 Dialog Antara TNI AU Dengan Angkatan Udara Prancis	49
Gambar 5. 3 Kunjungan Atase Prancis ke Akademi Angkatan Udara Prancis	51
Gambar 5. 4 Pesawat Tempur Rafale Prancis singgah di Halim Perdanakusuma	53
Gambar 5. 5 Menhan Prabowo Melihat Pesawat Interim Falcon 7X TNI AU	57
Gambar 5. 6 Kemhan RI Menerima Kedatangan Pesawat Falcon 8X A-0801	58
Gambar 5. 7 Menhan Prabowo Menyerahkan 8 Unit Helikopter H225M	60
Gambar 5. 8 Helikopter EC120 Colibri	62
Gambar 5. 9 Helikopter AS565 MBe Panther	64
Gambar 5. 10 Rudal Mistral Atlas Yang di Beli Indonesia	66
Gambar 5. 11 pertukaran personel militer TNI AU di Prancis	68
Gambar 5. 12 Pelatihan Bersama TNI AU dan Angkatan Udara Prancis	70
Gambar 5. 13 Gambar Helikopter AS550/AS555 Fennec	73
Gambar 5. 14 PTDI Ekspor Badan Helikopter ke Airbus Prancis	75
Gambar 5. 15 gambar Pesawat Boramae atau KFX/IFK	78
Gambar 5. 16 Perjanjian Ofset Direktur Utama PTDI dan CEO Dassault Aviation	81

DAFTAR SINGKATAN

<i>MoU</i>	: <i>Memorandum of understanding</i>
<i>RAAF</i>	: <i>Royal Australian Air Force</i>
<i>RSAF</i>	: <i>Republic of Singapore Air Force</i>
TUDM	: Tentera Udara DiRaja Malaysia
HAM	: Hak Asasi Manusia
<i>LOL</i>	: <i>Letter Of Intent</i>
<i>IDSPS</i>	: <i>Institute For Defense Security And Peace Studies</i>
TPB	: Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
<i>SDGs</i>	: <i>Sustainable Development Goals</i>
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
<i>DCA</i>	: <i>Defense Cooperation Agreement</i>
<i>ToT</i>	: <i>Transfer Of Techonology</i>
OMP	: Operasi Militer Perang
OMSP	: Operasi Militer Selain Perang
<i>FAAF</i>	: <i>French Air And Space Force</i>
<i>SMEE</i>	: <i>Subject Matter Exchange Expert</i>
PT	: Perseroan Terbatas
DI	: Dirgantara Indonesia
<i>ASEAN</i>	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
PAL	: Penataran Laut
<i>MEF</i>	: <i>Minimum Essential Force</i>
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
LEN	: Lembaga Elektronika Nasional
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
AU	: Angkatan Udara
ZEE	: Zona Ekonomi Eksklusif
ALUTSISTA	: Alat Utama Sistem Senjata
KSAU	: Kepala Staf Angkatan Udara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak September 1950, interaksi kerjasama bilateral yang dilakukan antara Indonesia dengan Prancis telah terjalin baik dan terus berkembang, terbukti dari kerjasama yang meliputi berbagai sektor. Kolaborasi ini mencakup berbagai kegiatan dialog dan dukungan saling memberi dukungan dalam pencalonan untuk organisasi di internasional. Di sektor pertahanan, kerjasama bilateral dimulai dengan penandatanganan *Memorandum Of Understanding (MOU)* pada 11 Juli 1996 oleh Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dan Kementerian Pertahanan Prancis. *MOU* ini menggaris bawahi kerjasama dalam Peralatan, Logistik, dan Industri Pertahanan. Kerjasama itu terus diperkuat melalui Pembicaraan Bilateral Militer antara Markas Besar Tentara Nasional Indonesia dan *AP French Headquarters*, yang mencakup pendidikan, pertukaran informasi, dan forum dialog (Kemlu RI, 2011).

Kerjasama bidang pertahanan yang dilakukan antara Indonesia dengan Prancis telah mengalami peningkatan signifikan dengan fokus pada tiga aspek utama: *Strategic Dialogue, Military Cooperation, and Defense Industry Collaboration*. Melalui Landasan Operasional Lintas Laut (LOL), Indonesia dan Prancis telah sepakat untuk memperluas cakupan kerjasama mereka melalui perjanjian yang telah dilakukan pada tahun 2012 terkait tentang *Training, Education, and Military Exercises*. Selain itu, mereka berkomitmen untuk melakukan peningkatan diskusi mengenai keamanan di maritim, termasuk upaya bersama dalam mengatasi masalah seperti pembajakan, perampokan bersenjata di laut, dan penangkapan ikan ilegal. Kedua negara juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menjaga perdamaian dan stabilitas di Samudera Indo-Pasifik. Selain itu,

mereka sepakat untuk memperkuat kapasitas melalui kegiatan pelatihan bagi Pasukan militer pemelihara keamanan dan perdamaian Indonesia dalam upayanya memahami dan melaksanakan tugas di kawasan yang berbahasa Prancis dan wilayah sekitarnya. (Kemhan, 2017).

Secara khusus, Indonesia menjalin kerjasama pertahanan tidak hanya dengan Prancis tetapi juga bersama beberapa negara-negara lainnya seperti Jerman serta Spanyol. Hubungan kerjasama di bidang pertahanan dengan Jerman terbentuk melalui penandatanganan Joint Deklarasi untuk Kemitraan Komprehensif (Jakarta Declaration) pada tahun 2012, yang mencakup aspek kerjasama pertahanan. Salah satu bentuk kerjasama tersebut adalah transaksi jual-beli 103 unit Kendaraan Tank Tempur Utama berjenis Leopard 2A4, 11 unit Kendaraan Tempur Jenis Infanteri Marder 1A3 ini telah di-upgrade, serta 11 unit Kendaraan Pemulihan juga Rekayasa Berlapis dari Baja. Semua peralatan militer ini diproduksi oleh perusahaan pertahanan di Jerman, Rheinmetal. Proses kerja sama bidang pertahanan antara Indonesia dengan Jerman tidak terlepas dari kontroversi politik, termasuk protes yang diajukan oleh kelompok oposisi di Jerman dengan cara mengkritik sejarah pelanggaran Hak Asasi Manusia Indonesia pada waktu masa lalu. Sebagai kemajuan terbaru, kerjasama di bidang pertahanan antara Indonesia dan Jerman dituangkan dalam Undang-Undang kerjasama Indonesia dan Jerman yang disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia pada tanggal 01 maret 2016. (Kemhan, 2016). Selain itu, Kerjasama di bidang pertahanan juga dilakukan antara Indonesia dengan Spanyol dan sudah berlangsung sejak tahun 1983, lebih awal dibandingkan dengan kerjasama dengan Jerman. Fokus kerjasama ini terutama berada di bidang ilmiah dan teknik, menunjukkan komitmen kedua negara untuk saling mendukung dalam pengembangan kemampuan pertahanan melalui pertukaran pengetahuan dan teknologi (Putra, 2014).

Gambar 1. 1 penandatanganan Letter of Intent tentang peningkatan kerja sama pertahanan Indonesia-Prancis



Sumber: (Kemhan, 2017)

Pada perkembangannya, Indonesia serta Prancis lewat Kementerian Pertahanan keduanya setuju dalam meningkatkan serta memperbesar kerja sama pada bidang pertahanan. Kesepahaman ini di tandai dengan ditandatanganinnya *Letter of Intent* atau Surat Minat (*LoI*) terkait meningkatkan kerjasama di bidang pertahanan melalui Menhan RI Ryamizard Ryacudu dan Menhan Republik Prancis *Jean-Yves Le Drian*. Ditandatangani pada saat kunjungan yang dilakukan oleh Presiden Prancis *Francois Hollande* ke Indonesia, di Istana Negara Jakarta pada 29 Maret 2017. Melalui LoI ini, kedua negara sepakat untuk memperluas ruang lingkup kerja sama dari Pengaturan Teknis yang ditandatangani pada tahun 2012 dalam bidang pelatihan dan penddikan serta latihan militer. Kedua negara juga sepakat meningkatkan dialog tentang keamanan maritim seperti memerangi pembajakan, perompakan bersenjata di laut dan penangkapan ikan yang illegal. Meningkatkan kapasitas masing-masing kedua negara dalam menjaga dan memelihara perdamaian dan keamanan termasuk stabilitas di samudera dan laut. Selanjutnya, mendorong kerjasama yang lebih dalam di bidang kelautan, kapabilitas udara dan angkasa dalam bentuk yang tepat.

Melanjutkan dialog tentang perang melawan terorisme internasional. Selain itu, kedua negara juga sepakat untuk meningkatkan pembangunan kapasitas termasuk didalamnya melalui pelatihan Pasukan Pemeliharaan Perdamaian Indonesia dalam memahami dan melaksanakan operasi di wilayah dan lingkungan yang menggunakan bahasa Prancis. (Kemhan, 2017).

Kerjasama pertahanan serupa dilakukan antara Australia dan Amerika Serikat melalui akuisisi pesawat tempur oleh Australia. Kedatangan dua Pesawat Tempur Generasi ke 5 *Lockheed-Martin F-35A Lightning II* pertama kali di *RAAF Williamtown* pada 10 Desember 2018 tidak hanya menandai awal operasional pesawat ini di Australia, tetapi juga menjadi pendorong transformasi Angkatan Udara Australia menjadi kekuatan tempur generasi kelima. F-35 memiliki kecepatan tinggi, manuverabilitas yang superior, teknologi siluman, sistem tautan data canggih, sistem misi yang canggih, serta sensor yang sangat mutakhir. Dengan pesanan sebanyak 72 pesawat dan perlengkapan pendukungnya termasuk senjata dan sistem logistik, Program F-35 Australia merupakan akuisisi terbesar dalam *sejarah Royal Australian Air Force (RAAF)* dan merupakan komponen kunci dari upaya pemerintah Australia dalam meningkatkan kemampuannya senilai 200 miliar dolar (Wood, 2019).

Indonesia juga menjadi fokus penting bagi Prancis dalam upaya memperkuat kehadiran pertahanan udara di kawasan Indo-Pasifik, seperti yang diungkapkan dalam dokumen "*France and Security in the Indo-Pacific*" yang diterbitkan pada tahun 2019. Indonesia melakukan pembelian pertamanya dari jet tempur Prancis dalam rangka memodernisasi alat utama sistem pertahanan udaranya yang sudah menua, termasuk Pesawat Jenis Jet Tempur F-16 produksi AS dan Su-27 serta Su-30 produksi Rusia. Menurut pengamat pertahanan, akuisisi pesawat tempur ini dilakukan dalam konteks upaya Indonesia untuk memperkuat dan meningkatkan pertahanan di kawasan Asia Pasifik. Indonesia menjadi negara ke 2 di

Asia Pasifik dalam mengakuisisi Pesawat Jet Tempur melalui *Dassault Aviation*, menunjukkan pentingnya kerjasama pertahanan antara kedua negara di kawasan tersebut. (CNBC Indonesia, 2022). Perkembangan hubungan bilateral antara Prancis dan Indonesia mencerminkan kepentingan strategis bagi keduanya. Menurut Prancis, negara Indonesia menjadi rekan strategis penting dalam upaya melindungi kedamaian di kawasan Indo Pasifik, yang merupakan jalur utama ekonomi global. Prancis mengakui peran Indonesia yang merupakan salah satu *pembentuk Association of Southeast Asian Nations* dan pengaruhnya cukup signifikan di wilayah Asia Tenggara serta Pasifik.

Sementara itu, menurut Indonesia, peningkatan dalam kerja sama dengan Prancis, terkait pada bidang pertahanan, memberikan peluang untuk mengoptimalkan potensi dalam memperkuat pertahanan nasional di berbagai sektor. Industri pertahanan Prancis yang berkembang pesat juga menjadi daya tarik tersendiri. Kedua negara ini juga memiliki kesamaan dalam prinsip-prinsip politik luar negeri mereka, seperti kebebasan aktif dalam kebijakan luar negeri Indonesia dan *Politique Independence* Prancis. Hal ini menciptakan dasar yang kuat untuk meningkatkan kerjasama di berbagai bidang tanpa mengorbankan kemandirian dan kepentingan nasional masing-masing. Dengan demikian, kerjasama antara Prancis dan Indonesia tidak hanya saling menguntungkan dalam konteks pertahanan, tetapi juga berpotensi untuk memperkuat stabilitas dan keamanan di kawasan Indo-Pasifik secara keseluruhan. (Utaryo Santiko, 2020).

Kerjasama antarnegara menjadi sangat relevan karena memungkinkan adanya dukungan saling menolong di berbagai bidang. Melalui kerjasama ini, negara-negara bisa memberikan bantuan dan dukungan satu sama lain ketika menghadapi ancaman dalam bidang pertahanan, keamanan, ekonomi, hukum internasional, perdamaian di kawasan, dan lainnya. Kerjasama pertahanan khususnya memungkinkan negara-negara untuk bekerja sama demi mencapai kepentingan keamanan bersama. Singkatnya, negara-negara menjalin kerjasama ini untuk

mengatasi ancaman bersama yang dapat mengganggu keseimbangan keamanan (*balance of threat*) dari luar. Kerjasama pertahanan antara dua negara tanpa adanya otoritas yang mengendalikan dapat menciptakan perasaan keamanan bersama, karena keduanya memiliki kepentingan yang sama dalam menghadapi ancaman keamanan yang serupa (Candra, 2022).

Gambar 1.2 Penandatanganan *Memorandum of Understanding* Oleh Menteri Pertahanan



Sumber: (Kemhan RI, 2021).

Di tahun 2019, Prabowo Subianto diresmikan selaku Menhan RI, ketika bertugas sebagai Menhan beliau aktif dalam kegiatan pertemuan dengan negara tetangga dan sahabat dikawasan Asia, Afrika, hingga Eropa. Agenda pembahasan dibahas melalui pertemuan-pertemuan tersebut terutama berkaitan dengan upaya meningkatkan kerja sama pertahanan, terutama dalam bentuk pendidikan dan latihan yaitu pertukaran personel militer juga kerja sama di industri pertahanan. Pada Januari 2020, Menteri Pertahanan Republik Indonesia melakukan kegiatan kunjungan ke Gedung Kementrian Pertahanan Prancis dalam rangka memperingati hari ulang tahun ke 70 hubungan luar negeri antara Indonesia dan Prancis (Kemhan RI, 2020). Menteri Pertahanan kedua negara membahas upaya dalam meningkatkan kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Prancis, termasuk penguatan

sistem alat utama sistem pertahanan Indonesia (alutsista) dan pengembangan sektor pertahanan di dalam negeri. Menhan RI yakin bahwa Indonesia dan Prancis dapat bekerjasama untuk melibatkan Indonesia dalam rantai pasokan global untuk alutsista.

Menhan RI juga melakukan kunjungan ke Prancis pada Juni 2021 melalui undangan Menhan Prancis Florence Parly. Dalam pertemuan tersebut, keduanya sepakat menandatangani *Indonesia-France Defence Cooperation Agreement (DCA)*, dan di hadiri oleh Arrmanatha Nasir, Selaku Dubes RI untuk Prancis, Atase Bidang Pertahanan RI, serta Asisten Khusus Menhan di kantor Kemhan Prancis. kesepakatan tersebut memiliki tujuan dalam memperluas ruang kerjasama pertahanan antara Prancis dengan Indonesia di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan dan latihan militer, pertukaran wawasan dan teknologi dalam pertahanan, kerjasama dengan tentara perdamaian, upaya bersama dalam penumpasan terorisme, serta pengembangan dalam penelitian sektor pertahanan, termasuk potensi untuk produksi pengembangan bersama. (Kemlu RI, 2021). Kerjasama antara Indonesia dan Prancis mencakup upaya Indonesia dalam meningkatkan pertahanan udara melalui akuisisi Pesawat Tempur Dassault Rafale. Kesepakatan ini melibatkan Kabarannya Kementerian Pertahanan Indonesia dengan *Dassault Aviation*, produsen pesawat Jet tempur tersebut. Adapun isi dalam Persetujuan Kerjasama Pertahanan atau *Defence Cooperation Agreement (DCA)* Indonesia dan Prancis, yaitu :

- Perjanjian pembelian enam pesawat tempur Dassault Rafale antara Kepala Badan Sarana Pertahanan (Kabarannya Kemhan) dan Dassault Aviation, yang merupakan langkah awal dari perjanjian yang lebih luas.
- *Memorandum of Understanding (MoU)* kerjasama Program *Offset* dan *Transfer of Technology (ToT)* antara PT Dirgantara Indonesia (DI) dengan Dassault Aviation.
- *Memorandum of Understanding (MoU)* antara Naval Group dan PT Penataran Laut (PAL) untuk kerjasama di bidang penelitian dan pengembangan kapal selam.

- *Memorandum of Understanding (MoU)* antara PT Lembaga Elektronika Nasional (LEN) dan Thales Group untuk kerjasama di industri telekomunikasi.
- Kerjasama antara PT Industri Angkatan Darat (Pindad) dan Nexter Munition dalam pembuatan amunisi kaliber besar. (Rani Mardhika C. H., 2023).

Indonesia, merupakan negara kepulauan terbesar dunia, menduduki wilayah strategis secara geografis di persimpangan dua benua yaitu, Asia dan Australia, dengan dua samudera, Hindia dan Pasifik. Kondisi itu memberikan potensi besar bagi kemajuan bangsa Indonesia serta peran aktif dalam mendukung kemajuan dan menjaga perdamaian global. Namun, situasi ini juga dapat mengancam integrasi nasional Indonesia dari berbagai segi, seperti Ideology, politics, economics, socio-cultural aspects, defense, and security. Menurut data dalam *Institute for Defense Security and Peace Studies (IDSPS)*, Indonesia memiliki perbatasan langsung dengan 10 negara, baik di daratan maupun laut. Negara-negara yang berbatasan langsung dengan Indonesia antara lain Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Filipina, Timor Leste, Australia, India, Papua Nugini, dan Republik Palau (Drs. Azmi, 2011).

Wilayah atau teritorial adalah elemen krusial bagi suatu negara dalam melaksanakan kedaulatannya. Ruang udara khususnya merupakan aset strategis yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Negara dapat mengkomersialisasikan ruang udaranya untuk mendukung kemakmuran rakyatnya melalui berbagai kegiatan ekonomi. Namun, selain untuk kegiatan komersial, ruang udara juga memiliki peran strategis sebagai medium bagi operasi pesawat militer. Hal ini mengandung potensi bahwa ruang udara dapat dimanfaatkan oleh negara lain untuk mengancam kepentingan nasional Indonesia, baik melalui serangan langsung yang dapat memiliki dampak yang luas, maupun untuk tujuan spionase selama masa damai. (Suyanto, 2011). Dalam konteks pertahanan dan keamanan (hankam), ruang udara merupakan potensi dan cara bagi munculnya ancaman asing terhadap keamanan nasional suatu negara. Maka dari itu itu, tidak mengherankan jika

kebanyakan negara begitu serius dalam menjaga kepentingan wilayah udaranya. Negara-negara memahami betapa krusialnya penyusunan ruang udara bukan hanya untuk keperluan ekonomi dan kesejahteraan, tetapi juga untuk kepentingan pertahanan dan keamanan nasional (Hambal, 1994).

Begitu pentingnya wilayah lingkup udara untuk pertahanan dan keamanan suatu negara sudah diakui oleh pembuatan Konvensi Paris 1919 mengenai regulasi navigasi udara. Pasal 1 Konvensi Paris 1919, yang diperkuat oleh Konvensi Chicago 1944 mengenai penerbangan sipil internasional, menyatakan bahwa setiap negara memiliki kedaulatan mutlak dan khusus atas wilayah udara di atas wilayah teritorialnya. (Diedericks-Verschoor, 1983). Indonesia telah mengadopsi prinsip hukum internasional terkait kedaulatan ruang udara menuju hukum nasionalnya, yang tercermin dalam UU No. 1 tahun 2009 tentang Penerbangan. Pasal 5 UU itu secara tegas menyatakan bahwa "NKRI berkuasa menyeluruh dan khusus atas wilayah udara Republik Indonesia". Konsekuensi dari kekuasaan penuh dan eksklusif ini adalah bahwa pemerintah Indonesia memiliki hak dan wewenang untuk mengatur keperluan penerbangan, ekonomi nasional, pertahanan, keamanan bangsa, aspek sosial budaya, dan perlindungan wilayah udara. Maka dari itu, pemerintah RI memiliki hak untuk mengontrol lingkup udaranya, sehingga lingkungan udara Indonesia tidak dapat dilalui sembarangan oleh penerbang asing tanpa memiliki izin resmi dari pihak berwenang. (Andhini Citra Pertiwi, 2022).

Kedaulatan dari negara atas lingkup udara di atas wilayahnya merupakan aspek penting dalam hukum internasional. Konsep "penuh dan eksklusif" menunjukkan bahwa negara mempunyai yurisdiksi yang luas untuk mengawasi lingkup udara di atas wilayahnya. Secara horizontal, kedaulatan negara mencakup lingkup udara di atas daratan serta perairan hingga batas laut teritorialnya. Dalam zona tambahan (ZEE), kedaulatan negara berkurang dan ruang udara di atas laut lepas dianggap sebagai milik bersama umat manusia. Namun, batas

kedaulatan negara atas wilayah udara secara vertikal masih belum sepenuhnya jelas. Hal ini karena belum ada kesepakatan internasional yang mengatur secara pasti hingga ketinggian berapa ruang udara dimulai dan di mana batas antara ruang udara nasional dengan ruang angkasa. Perdebatan mengenai ketinggian ini terus berlanjut di dunia internasional, meskipun prinsip umumnya adalah bahwa negara memiliki kendali hingga ke ketinggian yang diperlukan untuk menjaga keamanan dan kepentingan nasionalnya. Dengan demikian, meskipun kedaulatan atas wilayah udara di atas daratan serta perairan relatif jelas, batas vertikal kedaulatan negara atas ruang udara masih merupakan isu yang memerlukan klarifikasi lebih lanjut dalam konteks hukum internasional. (Sefriani, 2015). Praktek negara-negara yang membentuk dasar hukum kebiasaan internasional tidak konsisten dan seringkali kurang transparan. Dalam hukum internasional, perhatian terhadap pesawat militer lebih banyak terfokus pada peran mereka dalam keadaan konflik bersenjata, seperti belligerent, netral, atau misi kemanusiaan, di banding dengan pada masa damai. Sejak awal sejarahnya, pesawat militer telah menjadi simbol kedaulatan negara dan tunduk pada regulasi hukum internasional. Dalam menjaga keamanan nasional, kebanyakan negara umumnya setuju untuk membatasi kewenangan lintas pesawat militer ke wilayah udara negara lain. (Milda, 2008).

Masalah yang paling penting terkait penetapan status hukum suatu pesawat yaitu terkait penegakan hukum oleh negara yang berdaulat atas ruang udaranya dan kemungkinan timbulnya tanggung jawab suatu negara. Pelanggaran terhadap wilayah udara tetap dianggap sebagai isu yang sangat serius pada hubungan internasional. Pada konteks ini, negara yang memiliki kedaulatan udaranya dilanggar berhak untuk menyergap atau mengintersepsi pesawat asing yang melanggar dan meminta agar pesawat tersebut mendarat. Penggunaan kekerasan kepada pesawat asing yang melanggar ini dapat dianggap sebagai tindakan yang sah dalam hukum internasional, selama tindakan tersebut dilakukan dengan hati-hati dan

sesuai dalam prosedur yang telah ditetapkan. (Sefriani, 2015). Argumen pertahanan diri untuk keamanan nasional adalah hak yang melekat pada setiap negara merdeka. Penggunaan pesawat, termasuk kategori pesawat sipil, terkait kegiatan pengintaian (*reconnaissance*) dapat mengancam keamanan nasional suatu negara. Hukum internasional selama ini belum mengatur secara tegas mengenai larangan terhadap kegiatan pengintaian udara, yang dapat menyebabkan negara berdaulat merespon dengan perlakuan kekerasan terhadap pesawat yang diduga melanggar ruang udaranya untuk tujuan pengintaian.

Adanya kebutuhan untuk mengatur secara lebih jelas mengenai aktivitas pengintaian udara dalam hukum internasional dapat membantu menghindari eskalasi konflik yang tidak diinginkan antar negara. Hal ini juga dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan antar negara dalam mengelola ketegangan terkait dengan kegiatan pengintaian udara. Namun demikian, dalam konteks penerbangan sipil, negara yang kekuasaannya telah diganggu tidak bisa melakukan pembalasan tak terbatas. Langkah yang ditempuh dituntut untuk bijaksana serta mempertimbangkan keselamatan semua orang yang berada di pesawat. Opsi berbalik arah atau mengikuti perintah untuk *landing* di bandar udara yang telah ditentukan dari pesawat yang menyergap, dan menjaga percakapan dengan wewenang bandar udara, adalah langkah-langkah sangat baik guna membatalkan terjadinya tindak penyerangan kepada pesawat yang diduga tidak mematuhi peraturan wilayah negara berdaulat. (Sefriani, 2015). State aircraft hanya mampu terbang di atas wilayah teritorial negara lain dengan wewenang dari negara yang berkaitan, pada umumnya diberi melalui kesepakatan khusus (*special agreement*) maupun mekanisme lain. Praktik internasional memperlihatkan bahwa wewenang tersebut dapat didapat dengan perjanjian bilateral atau multilateral antar negara-negara yang terlibat, dan dalam jenis izin *ad hoc* lewat langkah diplomasi. Ini berarti bahwa pesawat negara hanya boleh melakukan penerbangan di atas wilayah negara lain jika ada persetujuan yang jelas dari negara yang terkait. Hal ini menegaskan prinsip kedaulatan

negara atas wilayah udaranya dan pentingnya komunikasi yang efektif antara negara-negara untuk mengatur dan memonitor aktivitas penerbangan negara di wilayah udara negara lain (Sefriani, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan untuk pembahasan serta apa yang menjadi rumusan masalah pada proposal yaitu Bagaimana Strategi Indonesia Dalam Meningkatkan Pertahanan dan Keamanan Wilayah Udaranya Melalui Kerjasama Pertahanan Yang Dilakukan Antara Indonesia dan Prancis.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari Skripsi yang saya buat ini yaitu tujuannya adalah untuk mengetahui strategi Indonesia dalam meningkatkan pertahanan dan keamanan udara melalui Kerjasama pertahanan Indonesia dengan Prancis

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penulis berharap penelitian ini dapat memiliki beragam manfaat, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan dalam Ilmu Hubungan Internasional Khususnya terkait pertahanan dan keamanan wilayah udara Indonesia serta memperluas pemahaman mengenai konsep dari Kerjasama Indonesia-Prancis Dalam Meningkatkan Pertahanan Udara.

2. Manfaat Praktis

- Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkaitan seperti Mahasiswa, Akademis serta bagi peneliti itu sendiri. Bermanfaat

untuk menjadi landasan referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan Kerjasama Peningkatan pertahanan udara.

- Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan referensi dan pemberian informasi kepada perusahaan-perusahaan terkait agar tetap menjaga dan meningkatkan kualitas alutsista sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar kedua negara khususnya pada bidang Pertahanan dan Keamanan udara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Air Force. (2023, July 1). *Technology*. Diambil kembali dari [rforce.adfcareers.gov.au](https://airforce.adfcareers.gov.au):
<https://airforce.adfcareers.gov.au/about-the-airforce/technology>
- Airspace Review. (2018, January 9). *PTDI Serahkan Tiga Unit Helikopter AS555 AP Fennec ke Kemhan*. Diambil kembali dari [airspace-review.com](https://www.airspace-review.com): <https://www.airspace-review.com/2018/01/09/ptdi-serahkan-tiga-unit-helikopter-as555-ap-fennec-ke-kemhan/>
- Akademi Angkatan Udara . (2024, Mei 15). *Gubernur AAU Terima Kunjungan Atase Pertahanan Prancis*. Diambil kembali dari TNI AU: <https://tni-au.mil.id/berita/detail/gubernur-aau-terima-kunjungan-atase-pertahanan-prancis>
- Alatas, S. (2022, Juli 29). *RI Mau Punya 50 Jet Tempur KF-21 Boramae, Duitnya Ada Nggak?* Diambil kembali dari [cnbcindonesia](https://www.cnbcindonesia.com/news/20220729140017-4-359641/ri-mau-punya-50-jet-tempur-kf-21-boramae-duitnya-ada-nggak):
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220729140017-4-359641/ri-mau-punya-50-jet-tempur-kf-21-boramae-duitnya-ada-nggak>
- Andhini Citra Pertiwi, M. I. (2022). Strategi Untuk Meningkatkan Air Power Indonesia . *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 169.
- Arikunto, S. (2013). METODE PENELITIAN. *elibrary unikom*, 33.
- Barston, R. (1997). *Modern Diplomacy* . New York: Longman .
- Blake, R. M. (2016). Defence Diplomacy for Conflict Prevention : a Strategic Analysis of the South African Defence Review 2015. *UPSPACE Institutional Repository*.
- Buzan, B. (1991). *People, States, and Fear : An Agenda for International Security Studies in the Post - Cold War*. Boulder: Lynne Rienner Publisher.
- Candra, G. A. (2022). Perspektif Hukum Internasional Mengenai Kerja Sama. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 270-271.
- CNBC Indonesia. (2022, Agustus 9). *Silang Sengkarut Rencana RI Akuisisi Jet Tempur Rafale Cs*. Diambil kembali dari [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/opini/20220809135830-14-362311/silang-sengkarut-rencana-ri-akuisisi-jet-tempur-rafale-cs):
<https://www.cnbcindonesia.com/opini/20220809135830-14-362311/silang-sengkarut-rencana-ri-akuisisi-jet-tempur-rafale-cs>

- CNN Indonesia. (2014, November 07). *Indonesia Borong 11 Helikopter Airbus*. Diambil kembali dari [cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/nasional/20141107065601-26-10140/indonesia-borong-11-helikopter-airbus](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20141107065601-26-10140/indonesia-borong-11-helikopter-airbus)
- Creswell. (2016). METODE PENELITIAN. *Repository UMY*, 43.
- Darmawan, A. R. (2018). Pengelolaan Anggaran Pada Program Pengembangan Strategi Keamanan Dan Ketertiban Kewilayahan Di Kepolisian Resort Kota Palembang Tahun 2014. *Repository Unsri*, 1.
- Dharmaputra, R. (2016). *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik*. SURABAYA : Cakra Studi Global Strategis (CSGS).
- Diedericks-Verschuur, I. H. (1983). *An Ontroduction to Air Law*. Neherlands: Kluwer Law.
- Dirgantara Indonesia . (2022, Februari 11). *PTDI dan Dassault kerja sama program offset dan ToT jet tempur Rafale*. Diambil kembali dari [indonesian-aerospace.com: https://www.indonesian-aerospace.com/news/detail/1048_ptdi+dan+dassault+kerja+sama+program+offset+dan+tot+jet+tempur+rafale](https://www.indonesian-aerospace.com/news/detail/1048_ptdi+dan+dassault+kerja+sama+program+offset+dan+tot+jet+tempur+rafale)
- Dirgantara Indonesia. (2016, Februari 05). *PTDI Ekspor Badan Helikopter ke Airbus Prancis*. Diambil kembali dari [indonesian-aerospace.com/: https://www.indonesian-aerospace.com/berita/detail/253_ptdi+ekspor+badan+helikopter+ke+airbus+prancis](https://www.indonesian-aerospace.com/berita/detail/253_ptdi+ekspor+badan+helikopter+ke+airbus+prancis)
- Drab, L. (2018). Defense Diplomacy – An Important Tool For The Implementation Of Foreign Policy And Security of The State. *Security and Defence Quarterly*, 57-71.
- Drab, L. (2018). Defense Diplomacy – An Important Tool For The Implementation Of Foreign Policy And Security of The State. *Security and Defence Quarterly*, 57-71.
- Drs. Azmi, M. (2011). Kajian Arsip Wilayah Perbatasan Negara Dalam Rangka Pelindungan Dan Penyelamatan Arsip Terjaga Di Lingkungan Lembaga Negara Dan Pemerintahan Daerah. *Arsip Nasional Republik Indonesia*, 12-13.
- Forster, A. C. (2004). Promoting Democratic Civil-Military Relations. *The Adelphi Papers*, 31-50.
- Forster, A. C. (2004). Strategic Engagement: Defence Diplomacy as a Means of Conflict Prevention. *The Adelphi Papers*, 15-30.

- Global Firepower. (2023, Februari 14). *Indonesia Military Strength*. Diambil kembali dari globalfirepower.com: https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.php?country_id=indonesia (
- Hafsah, M. J. (2000). *Kemitraan Usaha, Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Hambal, Y. (1994). *Aspek-Aspek Hukum dari Penataan dan pengawasan Wilayah Udara Nasional*". Bandung : FH Universitas Padjadjaran,.
- Hamidi. (2005). METODE PENELITIAN. *elibrary unikom*, 33.
- Hobbes, T. (1981). *Leviathan*. Penguin Books.
- Ibrahim. (2015). ANALISIS DATA KUALITATIF . *eprints unm*, 74.
- Indo Militer . (2022, Desember 29). *Serupa Tapi Tidak Sama, Inilah Dassault Falcon 7X Dan 8X – Duo Ultra Long Range Advanced Business Jet TNI AU*. Diambil kembali dari indomiliter.com: <https://www.indomiliter.com/serupa-tapi-tidak-sama-inilah-dassault-falcon-7x-dan-8x-duo-ultra-long-range-advanced-business-jet-tni-au/>
- Indo Militer. (2014, November 05). *11 Unit AS565 MBe Panther TNI AL Akan Dikirim Bergelombang Selama 3 Tahun*. Diambil kembali dari indomiliter.com: <https://www.indomiliter.com/11-unit-as565-mbe-panther-tni-al-akan-dikirim-bergelombang-selama-3-tahun/>
- Indonesia Defense . (2022, Desember 22). *Mengenal Rudal Mistral Alutsista Mematikan Milik Prajurit Gagak Hitam*. Diambil kembali dari indonesiadefense.com: <https://indonesiadefense.com/mengenal-rudal-mistral-alutsista-mematikan-milik-prajurit-gagak-hitam/>
- Indonesia Defense. (2023, Agustus 11). *Dassault Aviation : Kontrak Tahap Kedua Pembelian 18 Pesawat Tempur Rafale untuk Indonesia Sudah Efektif*. Diambil kembali dari indonesiadefense.com: <https://indonesiadefense.com/dassault-aviation-kontrak-tahap-kedua-pembelian-18-pesawat-tempur-rafale-untuk-indonesia-sudah-efektif/>
- Indonesia Defense. (2023, Maret 25). *KSAU Terima Laporan Perwira TNI AU Lulusan Air Battle Management Course Prancis*. Diambil kembali dari indonesiadefense.com: <https://indonesiadefense.com/ksau-terima-laporan-perwira-tni-au-lulusan-air-battle-management-course-prancis/>
- Indonesia Defense. (2024, April 20). *Air Staff Talk, TNI AU dan Angkatan Udara Prancis Sepakat Tingkatkan Kapabilitas hingga Operabilitas*. Diambil kembali dari

- Indonesiadefense.com: <https://indonesiadefense.com/air-staff-talk-tni-au-dan-angkatan-udara-prancis-sepakat-tingkatkan-kapabilitas-hingga-operabilitas/>
- Kemenko Marves. (2022). *Wilayah Pertahanan Negara*. Diambil kembali dari jdih.maritim.go.id: <https://jdih.maritim.go.id/id/wilayah-pertahanan-negara>
- Kemhan RI. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- Kemhan . (2017, September 19). *Indonesia – Prancis Adakan Pertemuan Dialog Kerjasama Pertahanan Ke 5*. Diambil kembali dari [kemhan.go.id](https://www.kemhan.go.id): <https://www.kemhan.go.id/2017/09/19/indonesia-Prancis-adakan-pertemuan-dialog-kerjasama-pertahanan-ke-5.html>
- Kemhan. (2012). Kebijakan Pengintegrasian Komponen Pertahanan Negara. *Kementerian Pertahanan*, 4.
- Kemhan. (2016, maret 1). *Kementerian Pertahanan*. Diambil kembali dari RUU Kerjasama Pertahanan RI-RRT dan RI-Jerman disahkan DPR RI.
- Kemhan. (2017, September 19). *Indonesia – Prancis Adakan Pertemuan Dialog Kerjasama Pertahanan Ke 5*. Diambil kembali dari [kemhan.go.id](https://www.kemhan.go.id): <https://www.kemhan.go.id/2017/09/19/indonesia-Prancis-adakan-pertemuan-dialog-kerjasama-pertahanan-ke-5.html>
- Kemhan. (2017, Maret Rabu). *Indonesia dan Prancis Tandatangani Letter of Intent (LoI) Tentang Peningkatan Kerja Sama Pertahanan*. Diambil kembali dari [Kemhan.go.id](https://www.kemhan.go.id): <https://www.kemhan.go.id/2017/03/29/indonesia-dan-Prancis-tandatangani-letter-of-intent-loi-tentang-peningkatan-kerja-sama-pertahanan.html>
- Kemhan. (2017, Maret 29). *Indonesia dan Prancis Tandatangani Letter of Intent (LoI) Tentang Peningkatan Kerja Sama Pertahanan*. Diambil kembali dari [kemhan.go.id](https://www.kemhan.go.id): <https://www.kemhan.go.id/2017/03/29/indonesia-dan-Prancis-tandatangani-letter-of-intent-loi-tentang-peningkatan-kerja-sama-pertahanan.html>
- Kemhan. (2017, Maret 29). *Indonesia dan Prancis Tandatangani Letter of Intent (LoI) Tentang Peningkatan Kerja Sama Pertahanan*. Diambil kembali dari [kemhan.go.id](https://www.kemhan.go.id): <https://www.kemhan.go.id/2017/03/29/indonesia-dan-Prancis-tandatangani-letter-of-intent-loi-tentang-peningkatan-kerja-sama-pertahanan.html>
- Kemhan. (2024, Januari 9). *Menhan Prabowo Datangkan 42 Pesawat Tempur Rafale Dari Prancis: TNI AU Akan Semakin Menggentarkan*. Diambil kembali dari

- kemhan.go.id: <https://www.kemhan.go.id/2024/01/09/menhan-prabowo-datangkan-42-pesawat-tempur-rafale-dari-prancis-tni-au-akan-semakin-menggentarkan.html>
- Kemhan. (2024, Januari Selasa). *Menhan Prabowo Datangkan 42 Pesawat Tempur Rafale Dari Prancis: TNI AU Akan Semakin Menggentarkan*. Diambil kembali dari kemhan.go.id: <https://www.kemhan.go.id/2024/01/09/menhan-prabowo-datangkan-42-pesawat-tempur-rafale-dari-prancis-tni-au-akan-semakin-menggentarkan.html>
- Kemhan RI. (2004). *Undang-undang (UU) Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertahanan.
- Kemhan RI. (2012). *Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia (PERMENHAN RI) Nomor 19 Tahun 2012 tentang Kebijakan Penyelarasan Minimum Essential Force Komponen Utama*. Jakarta: Kementerian Pertahanan.
- Kemhan RI. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2014 Tentang Imbal Dagang*. Jakarta: Kementerian Pertahanan RI.
- Kemhan RI. (2020, Januari 13). *Kunker Menhan RI ke Prancis, Tandai 70 Tahun Hubungan Diplomatik RI-Prancis*. Diambil kembali dari kemhan.go.id: <https://www.kemhan.go.id/2020/01/13/kunker-menhan-ri-ke-Prancis-tandai-70-tahun-hubungan-diplomatik-ri-Prancis.html>
- Kemhan RI. (2021, Juni 28). *Menhan Prabowo Tandatangani Perjanjian Kerja Sama Pertahanan RI – Prancis*. Diambil kembali dari kemhan.go.id: <https://www.kemhan.go.id/2021/06/28/menhan-prabowo-tandatangani-perjanjian-kerja-sama-pertahanan-ri-Prancis.html>
- Kemhan RI. (2022, Desember 28). *Menhan Prabowo Tinjau Pesawat Interim Falcon 7X dan 8X TNI AU*. Diambil kembali dari kemhan.go.id: <https://www.kemhan.go.id/2022/12/28/menhan-prabowo-tinjau-pesawat-interim-falcon-7x-dan-8x-tni-au.html>
- Kemhan RI. (2023, November 8). *Kementerian Pertahanan Menerima Kedatangan Pesawat Falcon 8X A-0801*. Diambil kembali dari kemhan.go.id: <https://www.kemhan.go.id/2023/11/08/kementerian-pertahanan-menerima-kedatangan-pesawat-falcon-8x-a-0801.html>
- Kemhan RI. (2023, Desember 01). *Menhan Prabowo Serahkan Delapan Unit Helikopter H225M dan Resmikan Full Flight Simulator H225M*. Diambil kembali dari

- kemhan.go.id: <https://www.kemhan.go.id/2023/12/01/menhan-prabowo-serahkan-delapan-unit-helikopter-h225m-dan-resmikan-full-flight-simulator-h225m.html>
- Kemhan RI. (2024, Januari 9). *Menhan Prabowo Datangkan 42 Pesawat Tempur Rafale Dari Prancis: TNI AU Akan Semakin Menggentarkan*. Diambil kembali dari Kementerian Pertahanan Republik Indonesia: <https://www.kemhan.go.id/2024/01/09/menhan-prabowo-datangkan-42-pesawat-tempur-rafale-dari-prancis-tni-au-akan-semakin-menggentarkan.html>
- Kemlu RI. (2011, Juni Kamis). *Hubungan bilateral Prancis-Indonesia*. Diambil kembali dari kemlu.go.id: https://kemlu.go.id/paris/id/pages/prancis-indonesia_/624/etc-menu
- Kemlu RI. (2021, Juni 30). *Indonesia dan Prancis Tandatangani Persetujuan Kerja Sama Pertahanan*. Diambil kembali dari Kemlu.go.id: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2648/berita/indonesia-dan-prancis-tandatangani-persetujuan-kerja-sama-pertahanan>
- Milda, M. (2008, Juni 2). *Rendition Flight and International Air Law*. Diambil kembali dari redress: http://www.redress.org/downloads/publications/Prof_Dr_Michael_Milde_for_REDRESS_June_2008_2_
- Morrisan. (2017). Metode Penelitian. *Repository UKSW*, 25-26.
- Multazam, A. (2010). *Tesis: Diplomasi Pertahanan Indonesia terhadap Korea Selatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Narasi Pos. (2023, Juli 27). *Misi Pegase 2023 Ajang Diskusi Penerbang TNI Angkatan Udara dan Penerbang Angkatan Udara Prancis*. Diambil kembali dari narasipos.com: <https://narasipos.com/nasional/misi-pegase-2023-ajang-diskusi-penerbang-tni-angkatan-udara-dan-penerbang-angkatan-udara-prancis/>
- Nazir. (2014). METODE PENELITIAN. *Repository STEI*, 37.
- Patricia Gracia Amin Nino, D. W. (2018). Diplomasi Pertahanan Dan Militer Pemerintah Australia Dengan Pemerintah Myanmar Di Tengah Terjadinya Pelanggaran Hak Asasi Manusia Terhadap Etnis Rohingya Tahun 2018 . *OJS Unud*, 4.
- Pemerintah Indonesia. (2012). *“Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia (PERMENHAN RI) Nomor 19 Tahun 2012 tentang Kebijakan Penyelarasan Minimum Essential Force Komponen Utama.”* . Jakarta: Pemerintah Indonesia.

- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 8 Tahun 2021 tentang Kebijakan Umum Pertahanan Negara Tahun 2020-2024*. Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Putra, R. R. (2014). Kepentingan Indonesia Bekerjasama dengan Spanyol dalam bidang pertahanan dan militer tahun 2013. *Jom FISIP*, 153.
- Rahman, F. (2023, Juli 27). *Jet Tempur Dassault Rafale ke Halim, Pesanan Prabowo Datang? Diambil kembali dari cnbc indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230727125242-7-457803/jet-tempur-dassault-rafale-ke-halim-pesanan-prabowo-datang>*
- Rani Mardhika, C. H. (2023). Kepentingan Indonesia dalam Hubungan Kerja Sama Pertahanan Indonesia-Prancis Studi Kasus Pembelian Pesawat Tempur Dassault Rafale Tahun 2020-2022. *Jukim*, 49.
- Rani Mardhika, C. H. (2023). Kepentingan Indonesia Dalam Hubungan Kerja Sama Pertahanan Indonesia-Prancis (Studi Kasus: Pembelian Pesawat Tempur Dassault Rafale Tahun 2020-2022). *Jurnal Jukim*, 43.
- Rani Mardhika, C. H. (2023). Kepentingan Indonesia Dalam Hubungan Kerja Sama Pertahanan Indonesia-Prancis (Studi Kasus: Pembelian Pesawat Tempur Dassault Rafale Tahun 2020-2022). *Jurnal Jukim*, 46-47.
- Rani Mardhika, C. H. (2023). Kepentingan Indonesia Dalam Hubungan Kerja Sama Pertahanan Indonesia-Prancis (Studi Kasus: Pembelian Pesawat Tempur Dassault Rafale Tahun 2020-2022). *Jurnal Jukim* , 53.
- Rüland, J. (2005). The nature of South-East Asian security challenge',. *Security dialogue*,, 545–563.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. *eprints unm*, 74.
- Sefriani. (2015). Pelanggaran Ruang Udara oleh Pesawat Asing Menurut Hukum Internasional dan Hukum Nasional Indonesia . *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* , 549.
- Sefriani. (2015). Pelanggaran Ruang Udara oleh Pesawat Asing Menurut Hukum Internasional dan Hukum Nasional Indonesia. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 544.

- Sefriani. (2015). Pelanggaran Ruang Udara oleh Pesawat Asing Menurut Hukum Internasional dan Hukum Nasional Indonesia . *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 548.
- Semmy Tyar Armandha, A. D. (2017). Ekonomi Politik Kerja Sama Korea Selatan - Indonesia dalam Joint Development Pesawat Tempur KFX/IFX. *Global & Strategis*, 79.
- Semmy Tyar Armandha, A. D. (2017). Ekonomi Politik Kerja Sama Korea Selatan - Indonesia dalam Joint Development Pesawat Tempur KFX/IFX. *Global & Strategis*, 81.
- Semmy Tyar Armandha, A. D. (2017). Ekonomi Politik Kerja Sama Korea Selatan - Indonesia dalam Joint Development Pesawat Tempur KFX/IFX. *Global & Strategis*, 81-82.
- SETNAS ASEAN-INDONESIA. (2021, Oktober 31). *Prancis Dekati Indonesia dan India Setelah “Dikhianati” Australia dengan AUKUS*. Diambil kembali dari SEKRETARIAT NASIONAL ASEAN-INDONESIA: <https://setnasasean.id/news/read/Prancis-dekati-indonesia-dan-india-setelah-dikhianati-australia-dengan-aucus>
- Soerjono, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudirin, W. B. (2022, April 1). PERAN TNI AU DALAM MANAJEMEN PERTAHANAN UDARA (Studi pada Kohanudnas dalam menggunakan Sishanudnas). *Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, 67. Diambil kembali dari Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional.
- Sudirin, W. B. (2022). PERAN TNI AU DALAM MANAJEMEN PERTAHANAN UDARA (Studi pada Kohanudnas dalam menggunakan Sishanudnas). *Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, 68.
- Sugiyono. (2015). METODE PENELITIAN. *repository stie*, 26.
- Sugiyono. (2016). METODE PENELITIAN. *Repository STIE Dewantara*, 34.
- Sugiyono. (2018). METODE PENELITIAN. *Repository Fisip Unla*, 71.
- Sugiyono. (2018). METODE PENELITIAN. *repository stei*, 33.
- Suyanto, E. (2011). *Pengaturan penggunaan ruang Udara (suatu tanggung jawab negara Terhadap kemaan dan keselamatan penerbangan*. Semarang: FH Universitas diponegoro.

- The Air Force, . (2023, July 1). *Assets*. Diambil kembali dari www.mindef.gov.sg/:
<https://www.mindef.gov.sg/web/portal/rsaf/rsaf-forces/assets>
- Tika, M. P. (2015). METODE PENELITIAN. *Repository STEI*, 33.
- TNI AU . (2023, Mei 30). *Penerbangan Batch Terakhir Misi Pegase 2023 Armee de l'Air Tiba di Halim Perdanakusuma*. Diambil kembali dari tni-au.mil.id: <https://tni-au.mil.id/berita/detail/penerbangan-batch-terakhir-misi-pegase-2023-armee-de>
- Utaryi Santiko, M. D. (2020). Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia Dan Prancis Dalam Memenuhi Minimum Essential Force (Mef) Tentara Nasional Indonesia (Tni) Tahap 2 (2015 - 2019). *Repository.moestopo.ac.id*, 36.
- Utaryo Santiko, M. D. (2020). *Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia Dan Prancis Dalam Memenuhi Minimum Essential Force (Mef) Tentara Nasional Indonesia (TNI) TAHAP 2 (2015 - 2019)*. Jakarta: repository moestopo.
- Watson, A. (1984). *The Dialogue Between States*. London: Methuem.
- WDMMA,. (2023, July 1). *Royal Malaysia Air Force,*”. Diambil kembali dari www.wdmma.org: <https://www.wdmma.org/royal-malaysian-air-force.php>
- Wood, D. R. (2019). *A35 – Lockheed Martin Lightning II*. Williamtown: Department of Defence.
- Zed, M. (2003). Metode Penelitian. *repository stie dewantara*, 22.